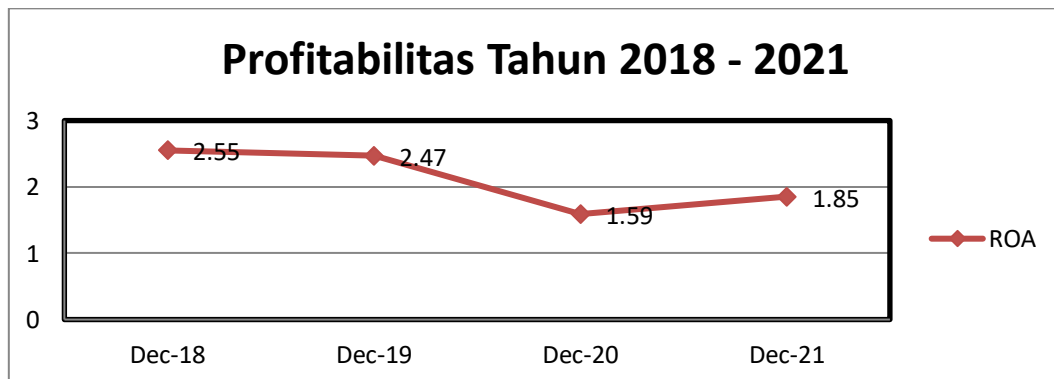


1. Pendahuluan

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk diukur kemampuan perbankan yang pengukurannya dengan hasil persentase yang berguna untuk menilai kemampuan kinerja di bank tersebut dalam diperolehnya laba dari aktivitas yang dioperasionalkannya. Tujuan rasio profitabilitas merupakan untuk diketahuinya kemampuan di bank tersebut dalam dihasilkannya laba selama periode yang ditetapkan dan mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perbankan. Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang dapat digambarkan pada kemampuan perbankan dalam dihasilkannya laba dari seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perbankan yang asalnya dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal Kasmir (2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan terdiri dari return on equity (roe), earning per share (eps), return on assets (roa), gross profit margin (gpm), profit margin ratio (pmr), dan return on investment (roi).

Salah satu rasio keuangan yaitu profitabilitas dianggap berguna bagi perbankan karena perbankan berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk melangsungkan hidupnya. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perbankan untuk menarik dana dari luar. Pihak kreditur, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen perusahaan perbankan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan perbankan Rohim (2018). Pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan Return On Assets (ROA) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan. Return On Assets (ROA) merupakan analisis rasio yang dapat mengukur kemampuan perbankan untuk lebih efektif dalam menggunakan aset di perusahaan untuk diperoleh laba secara keseluruhan.

Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai proksi profitabilitas yaitu ROA memberikan ukuran yang lebih baik untuk profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan yang di dalamnya dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dapat dinikmati oleh pemegang saham dalam diperolehnya laba.



Gambar 1. Perkembangan Profitabilitas Perbankan

Sumber : www.ojk.go.id (diolah tahun 2023)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dari tahun 2018 – 2021 mengalami perubahan setiap tahunnya. Rasio profitabilitas pada tahun 2018 (desember 2018) tercatat ROA sebesar 2,55 % (<https://amp.kontan.co.id>). Pada tahun 2019 (desember 2019), return on assets (ROA) mulai menurun sebesar 2,47%, hal tersebut menjadi penyebab kemampuan perbankan dalam mencatat keuntungan juga menurun. Sehingga menyebabkan ROA mengalami penurunan dari periode tahun sebelumnya (<https://amp.kontan.co.id>).

Profitabilitas perbankan pada tahun 2020 (desember 2020) mengalami penurunan sebesar 1,59%. Hal tersebut dapat memperkirakan profitabilitas bank akan membaik di tahun 2020, antara lain laba bank yang ditunjang dengan pemulihan sektor ekonomi secara riil, yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, inflasi, suku bunga, serta nilai tukar. Dan profitabilitas perbankan pada tahun 2021 (desember 2021) mengalami peningkatan sebesar 1,85% sehingga kinerja perbankan tetap stabil di tengah pandemi covid-19 (<https://investor.id>).

Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor internal dan eksternal memiliki hasil yang berbeda - beda. Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas Wiranthie (2020). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Return On Assets. Sitompul & Nasution (2019) meneliti tentang The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Afriyeni & Fernos (2018) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Di Sumatera Barat. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan Risiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo. Rasio NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio NPL yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut Setiawan (2018). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Return On Assets. Pertiwi & Susanto, (2019) meneliti tentang Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas .

Kemudian faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Net Interest Margin (NIM). Net Interest Margin (NIM) adalah pendapatan bank yang utama dan sangat menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besar kecilnya pendapatan bunga bersih tergantung kepada besarnya volume kredit yang disalurkan bank. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat (Pertwi & Susanto (2019)). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais. (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Return On Assets. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan peneliti Dermawan & Desiana. (2019) meneliti tentang Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa net interest margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap ROA .

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara drastis yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara Nur et al. (2021). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taliwuna et al., (2019) meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Ningsih et al., (2022) meneliti tentang Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).

Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. Besarnya tingkat suku bunga (BI Rate) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan Nur et al., (2021). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taliwuna et al., (2019) meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa BI7DRRR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ningsih et al., (2022) meneliti tentang Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA)

Pada beberapa penelitian sebelumnya terdapat kelemahan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais, (2019) yang menyatakan bahwa objek penelitian dibatasi pada 4 Bank Umum Milik Negara yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara, kinerja bank diprosikan dengan Return On Assets (ROA) dimana variabel yang diteliti berpengaruh terhadap ROA yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR. Serta pengamatan data penelitian hanya dilakukan pada periode 2014-2018 dimana data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data

sekunder yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank. Pertiwi & Susanto, (2019) memiliki kelemahan pada penelitian ini adalah subjek penelitian yang hanya terbatas pada bank umum dan jangka waktu yang digunakan dibatasi yaitu 2015-2017. Afriyeni & Fernos, (2018) memiliki kelemahan pada penelitian ini adalah faktor-faktor penentu kinerja profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat konvensional di Sumatra Barat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti faktor internal dikarenakan oleh keterbatasan data yang diperoleh. Taliwuna et al., (2019) memiliki kelemahan yaitu terdapat berbagai kelemahan dalam penelitian ini baik dari metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, serta dapat membuat perubahan dan perkembangan variabel penelitian yang terkait dengan profitabilitas seperti menambahkan variabel pengukuran lainnya yang berhubungan dengan variabel - variabel yang akan diukur seperti cost efficiency yang tidak hanya mencakup kegiatan operasional melainkan seluruh aktivitas perbankan yang selalu dilandaskan pada kebijakan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terbaru. Ningsih et al., (2022) memiliki kelemahan yaitu hanya menggunakan variabel inflasi, BI Rate, dan jumlah uang beredar. Sitompul & Nasution (2019) memiliki kelemahan yaitu hanya meneliti variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dermawan & Desiana (2019) memiliki kelemahan yaitu hanya menggunakan variabel CAR, LDR, NIM, DAN BOPO. Serta data dalam bentuk time series per bulan dari tahun 2014 – 2018.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu peneliti mencoba untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap ROA sebagai indikator penilaian profitabilitas perbankan, dengan menggunakan model pengujian analisis regresi linier berganda yang merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependennya.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati & Gusliana Mais (2019) menggunakan objek Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Sitompul & Nasution (2019) menggunakan objek bank umum syariah di Indonesia. Afriyeni & Fernos, (2018) menggunakan objek Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. Pertiwi & Susanto (2019) menggunakan objek pada perbankan yang terdaftar di BEI. Taliwuna et al., (2019) menggunakan objek pada perbankan di Indonesia. Ningsih et al., (2022) menggunakan objek pada perbankan syariah di Indonesia. Jadi penelitian ini menggunakan data penelitian pada periode 2018 - 2021 dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Dan menggunakan objek penelitian di bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), alasan menggunakan objek penelitian tersebut karena fenomena yang terdapat di penelitian ini tertuju kepada bank umum konvensional di Indonesia. Serta menambahkan variabel independen seperti net interest margin (NIM), inflasi, dan tingkat suku bunga.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memperoleh hasil yang berbeda - beda dan ada juga variabel yang masih jarang digunakan seperti net interest margin (NIM), inflasi, dan tingkat suku bunga. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu kecukupan modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), risiko kredit yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), inflasi, dan tingkat suku

bunga sebagai variabel independen. Serta profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena kondisi profitabilitas perbankan terus mengalami perubahan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba atau pendapatan dalam setiap periode bagi kinerja keuangan perusahaannya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin karena dana yang dimiliki perusahaan akan bertambah untuk melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat memenuhi biaya pada kegiatan operasionalnya. Namun, jika tingkat profitabilitasnya rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama atau bangkrut, karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya pada kegiatan operasionalnya. Kondisi perbankan di tengah tekanan ekonomi global saat ini yang terjadi di Indonesia yang dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 mengalami penurunan lalu kembali mengalami kenaikan dengan stabil pada tahun 2021 tetapi pada akhir kuartal IV tahun 2021 mengalami penurunan, maka perbankan harus menjaga kelangsungan hidup perusahaannya untuk tetap berada dalam kondisi yang sehat, stabil dan terus meningkat dengan meningkatkan kewaspadaan dalam mengantisipasi dampak negatif dari Covid-19. Oleh karena itu faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut mampu menjadikan risiko bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan perbankan apabila tidak dilakukan secara efektif dan efisien dalam menjaga stabilitas sistem keuangan perbankan.

Berdasarkan fenomena dan riset gap yang telah dijelaskan maka pertanyaan dalam penelitian ini antara lain : (i) Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas ? (ii) Apakah Non Performing Loan berpengaruh terhadap profitabilitas ? (iii) Apakah Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas ? (iv) Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas ? (v) Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas ?

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Untuk menguji secara empiris pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas. (ii) Untuk menguji secara empiris pengaruh Non Performing Loan terhadap profitabilitas. (iii) Untuk menguji secara empiris pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap profitabilitas. (iv) Untuk menguji secara empiris pengaruh inflasi terhadap profitabilitas. (v) Untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, net interest margin, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (b) Bagi perbankan, Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai masukan bahwa terdapat pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, net interest margin, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (c) Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Sinyal atau Signalling Theory

Menurut Fauziah, (2017) teori sinyal atau signalling theory merupakan salah satu teori dasar dalam memahami manajemen keuangan perusahaan perbankan. Sinyal yang disampaikan dapat berupa sinyal baik dan buruk. Teori sinyal dilakukan oleh perusahaan sebagai sinyal yang dikirimkan kepada investor sebagai kekuatan informasi dalam merubah penilaian atas perusahaan dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi atas laporan keuangan kepada investor atau pihak eksternal karena investor yang menerima sinyal tentang kualitas perusahaan tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal atau investor.

Pihak internal seperti manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Oleh karena itu, manajer perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dengan memberikan informasi kepada pihak eksternal yang berkepentingan guna untuk investasi di masa depan (Fauziah, 2017).

Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut teori sinyal, pemberian informasi yang diharapkan dapat meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan telah menunjukkan tingkat profitabilitasnya secara benar dan sesuai kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan demi memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Dengan begitu pihak eksternal yang kurang memahami atas laporan keuangan, dapat memanfaatkan informasi manajemen dan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur prospek perusahaan (Fauziah, 2017).

2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam membandingkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencapai profit atau keuntungan dari pendapatan tertentu. Rasio ini digunakan oleh para investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Dimana perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Kasmir, 2016)

2.1.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghitung modal yang dimiliki perusahaan yang telah mencukupi dan memenuhi untuk menunjang suatu aktivitas operasionalnya. Serta dapat memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul akibat dari aktivitas yang dilakukan dan dapat terjadi kapan saja yang disebabkan oleh kondisi krisis dan pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga dapat diperlukan untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing yang mampu menyerap risiko Kecukupan modal diprosikan dengan capital adequacy ratio (CAR)(Ismanto et al., 2019).

Manfaat dari modal bank merupakan bentuk investasi yang memberikan rasa lebih aman kepada pemiliknya dan menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah sehingga bank harus membuat keputusan tentang kecukupan modal perbankan yang memadai untuk menjaga eksistensi usaha bank dalam penyediaan dana pinjaman. Untuk itu, menjaga dan memelihara kecukupan modal merupakan kewajiban bagi perbankan guna untuk menjaga ketersediaan dana usaha untuk keberlanjutan usaha bank tersebut. Oleh karena itu modal yang dimiliki oleh bank harus dapat digunakan dan dioptimalkan secara efektif untuk dapat menghasilkan laba secara optimal (Ismanto et al., 2019).

2.1.4. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah yang menunjukkan suatu risiko yang diakibatkan oleh kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada perusahaan dan atau gagalnya debitur dalam mengembalikan pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu bentuk risiko kredit yang dihadapi adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit yang tergolong kurang lancar, macet, dan diragukan kepada pihak ketiga bukan bank (Fauziah, 2017).

2.1.5. Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) ialah pendapatan bank yang sangat menentukan besarnya pendapatan bersih pada suatu bank. Rasio pengukuran ini menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Dimana pendapatan bunga bersih didapatkan dari hasil pengurangan pendapatan bunga dengan beban bunga (Pertiwi & Susanto, 2019).

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen perbankan dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM, maka profitabilitas bank semakin meningkat karena hasil pendapatan bunga yang meningkat diperoleh dari hasil pengurangan antara beban bunga dengan pendapatan bunga (Pertiwi & Susanto, 2019).

2.1.6. Inflasi

Inflasi merupakan suatu ukuran ekonomi dalam sistem perekonomian yang ditandai dengan adanya kenaikan harga barang atau jasa yang diproduksi meningkat secara terus – menerus serta menurunnya nilai mata uang yang beredar Hamidi, (2018). Inflasi merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan barang atau jasa secara terus menerus yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang di masyarakat (Alamsyahbana, 2022).

2.1.7. BI Rate

Menurut Bank Indonesia, (2016) menjelaskan bahwa BI Rate merupakan kebijakan tingkat suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan salah satu sikap atau kebijakan moneter. BI Rate ini diumumkan ke publik dan diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat bulanan. BI Rate menjadi acuan bagi industri perbankan Indonesia

dalam menentukan tingkat suku bunga. Penetapan BI Rate ini tentu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam perekonomian, seperti inflasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Afriyeni & Fernos, (2018) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Di Sumatera Barat. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa (1) CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), (2) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (3) BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), (4) NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) BPR konvensional di Sumatera Barat.

Zaman & Musdholifah, (2018) meneliti tentang Pengaruh Faktor Internal, Makroekonomi, Dan Konsentrasi Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2012-2016. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), (3) LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (4) size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (5) inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (6) suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, (7) konsentrasi pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Taliwuna et al., (2019) meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, (2) BI7DRRR tidak berpengaruh terhadap ROA, (3) CAR berpengaruh positif terhadap ROA, (4) LFR tidak berpengaruh terhadap ROA, (5) NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dermawan & Desiana, (2019) meneliti tentang Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) net interest margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap ROA, (2) BOPO berpengaruh terhadap ROA, (3) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, (4) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Soetjiati & Gusliana Mais, (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) CAR berpengaruh negatif terhadap Return On Assets, (2) NPL tidak berpengaruh terhadap Return On Assets, (3) NIM berpengaruh positif terhadap Return On Asset, (4) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA, (5) Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA.

Sitompul & Nasution, (2019) meneliti tentang The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa (1) CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, (3) NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (4) FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Pertiwi & Susanto (2019) meneliti tentang Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran bank (SIZE), (2) Loan to Deposit Ratio (LDR) dan (3) Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, (4)

Non performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sedangkan (5) Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Mukaromah & Supriono, (2020) meneliti tentang Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA), (2) NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, (3) efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), (4) likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Restadila et al., (2020) meneliti tentang Analisis Determinan Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA), (2) Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). (3) Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Wahyuningsih et al., (2021) meneliti tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Inflasi Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), (3) Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (4) Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Nur et al., (2021) meneliti tentang Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Assets, (2) BI7DRRR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional, (3) nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap Return on Asset.

Ningsih et al., (2022) meneliti tentang Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) inflasi berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA), (2) BI Rate berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) , (3) Jumlah uang beredar berpengaruh yang negatif terhadap Return On Asset (ROA) PT. BRI Syariah, Tbk, (4) Inflasi, BI Rate dan Jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh negatif terhadap Return On Asset pada PT. BRI Syariah, Tbk.

Asysidiq & Sudiyatno, (2022) meneliti tentang Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), (2) Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), (3) loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), (4) Goss Domestic Product (GDP) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), (5) Inflasi berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas

Jika rasio CAR semakin meningkat, maka profitabilitas bank juga semakin meningkat karena jika CAR semakin meningkat berarti bank mampu membiayai kegiatan operasionalnya

dan kemampuan bank dalam memperoleh laba semakin besar. Namun jika CAR mengalami penurunan, maka profitabilitas bank juga menurun Lullah et al., (2020). Oleh karena itu CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hubungan antara CAR dengan teori sinyal adalah jika CAR semakin tinggi, maka profitabilitas bank semakin meningkat. Hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal karena kinerja keuangan semakin meningkat mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perbankan guna untuk prospek masa depan perbankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriyeni & Fernos, (2018) dan Mukaromah & Supriono, (2020) menjelaskan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka profitabilitas semakin baik dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang mengalami risiko karena jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Dan sebaliknya jika CAR semakin menurun, maka profitabilitas semakin kurang baik dalam menanggung risiko yang ada di perbankan dan tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.3.2. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas

Jika NPL semakin tinggi, maka semakin menurun profitabilitas bank dalam mengelola kualitas kredit bermasalahnya karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit macet sehingga bank dalam kondisi bermasalah yang semakin besar dan akan mengalami kerugian. Namun jika NPL semakin menurun, maka semakin meningkat pula profitabilitas bank, karena risiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil sehingga bank mampu membayar kewajibannya (Sunaryo, 2020).

Hubungan antara NPL dengan teori sinyal adalah jika NPL tinggi akan memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal atau investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya guna untuk kepentingan investasi di masa depan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi & Susanto (2019) dan Wiranthie, (2020) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H2 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.3.3. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas

Semakin besar rasio NIM, maka profitabilitas bank semakin meningkat karena semakin besar pendapatan bunga yang dikelola oleh bank yang diperoleh dari hasil pengurangan antara beban bunga dengan pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana lebih banyak kepada masyarakat tanpa menimbulkan kemacetan dan kondisi bermasalah pada bank semakin kecil (Pertiwi & Susanto, 2019)

Hubungan antara NIM dengan teori sinyal adalah seluruh bentuk informasi di dalam laporan keuangan jika NIM tinggi, maka profitabilitas akan meningkat. Hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga NIM memiliki hubungan positif dengan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi & Susanto, (2019) dan Soetjiati & Gusliana Mais, (2019) menjelaskan bahwa net interest margin berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa NIM memiliki hubungan positif dengan profitabilitas bank yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka profitabilitas bank yang dihasilkan juga akan meningkat. Dan sebaliknya, apabila NIM menurun maka profitabilitas bank juga menurun. Dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H3 : Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.3.4. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Menurut Lindayani & Dewi, (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi inflasi, maka semakin menurun profitabilitas bank. Karena jika inflasi meningkat, maka harga barang dan atau jasa juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang cenderung menarik hartanya yang digunakan untuk mencukupi biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari - hari daripada minat masyarakat untuk menabung sehingga menyebabkan menurunnya minat masyarakat untuk menabung. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat suku bunga sehingga besar kecilnya laju inflasi dapat mempengaruhi tingkat suku bunga dan profitabilitas akan semakin menurun (Setiawan, 2018).

Hubungan inflasi dengan teori sinyal adalah pihak perusahaan akan memberikan informasi yang berhubungan dengan inflasi yang akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal karena semakin tinggi inflasi maka semakin menurun profitabilitas perbankan sehingga pihak eksternal akan mempertimbangkan keputusan dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan perbankan guna untuk kepentingan investasinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2022) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa inflasi akan mempengaruhi profitabilitas karena inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil dari tabungan akan menurun karena masyarakat akan menggunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluarannya akibat kenaikan harga barang atau jasa secara terus - menerus. Dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H4 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.3.5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Kenaikan suku bunga akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan masyarakat tidak ingin meminjam uang ke bank. Dan sebaliknya, jika suku bunga menurun maka profitabilitas bank mengalami kenaikan karena bank hanya memperoleh sedikit penghasilan bunga. Selain itu dengan meningkatnya tingkat bunga kredit maka bank kesulitan menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, maka semakin menurunnya

pendapatan utama dari usaha bank sehingga menyebabkan profitabilitasnya juga menurun (Setiawan, 2018).

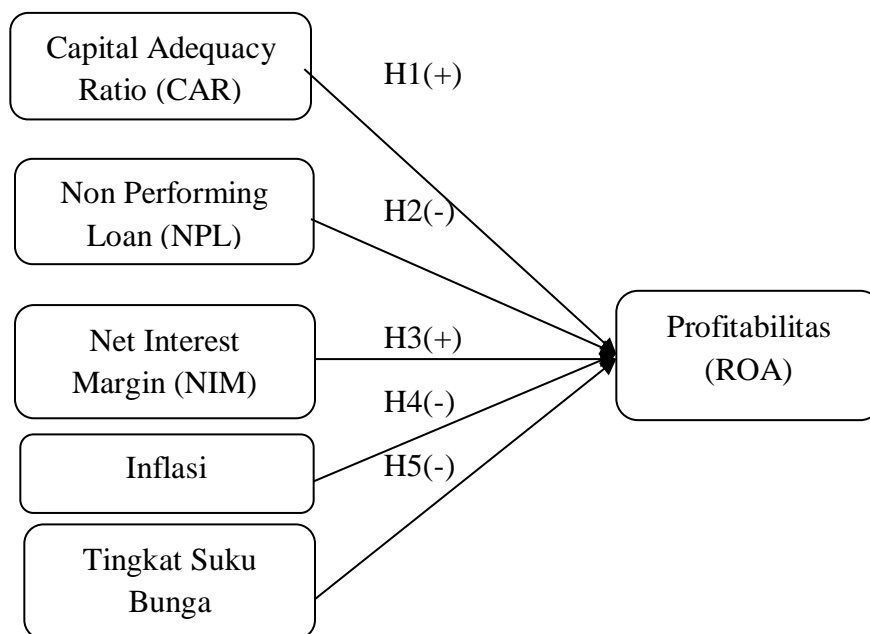
Hubungan antara teori sinyal dengan tingkat suku bunga adalah seluruh informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan jika suku bunga mengalami kenaikan, maka profitabilitas perbankan menurun. Hal ini akan memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina et al., (2022) dan Ningsih et al., (2022) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa ketika suku bunga Bank Indonesia meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya suku bunga kredit pinjaman dan juga meningkatkan biaya bunga kredit, sehingga tidak memberikan efek secara langsung terhadap profitabilitas bank. Dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H5 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.4. Kerangka Penelitian

Model kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Modal Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta dilakukan pertimbangan Sugiyono, (2013). Populasi digunakan untuk mengumpulkan data baik obyek ataupun subyek dari suatu penelitian

yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2021 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan data sekunder

3.2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian yang dimiliki oleh populasi yang terdiri dari jumlah dan karakteristik yang dapat dijadikan sumber data di dalam penelitian Sugiyono, (2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2021 yang telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang terdapat di dalam data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id). Data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Sedangkan data tingkat suku bunga diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel kepada setiap anggota populasi dengan tidak memberikan peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Salah satu bentuk dari non probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berasal dari sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2013).

Berdasarkan populasi yang terdapat di bank umum konvensional ada sebanyak 46 populasi perusahaan perbankan. Namun akan diambil beberapa populasi untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini yang menurut kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sebagai sampel pada penelitian ini adalah 1) Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 – 2021. 2) Bank umum konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2018 – 2021 secara lengkap.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dimana data yang diperoleh berupa data statistik pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada bank umum konvensional yang dapat di akses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu pada perhitungan rasio keuangan. Data inflasi dapat diakses melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Sedangkan data tingkat suku bunga dapat diakses melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4. Definisi Konsep Dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel keluaran, kriteria, atau konsekuen, dimana variabel yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel terikat Sugiyono, (2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel dependen Sugiyono, (2013). Variabel

independen dapat dikatakan variabel bebas. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, inflasi, dan tingkat suku bunga.

Tabel 3.1 Definisi Konsep Dan Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Penjelasan
1.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam membandingkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencapai profit atau keuntungan dari pendapatan tertentu (Kasmir, 2016)	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio keuangan yang dihitung dalam setiap periode.
2.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghitung modal yang dimiliki perusahaan yang telah mencukupi dan memenuhi untuk menunjang suatu aktivitas operasionalnya (Ismanto et al., 2019)	CAR = $\frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio keuangan yang dihitung dalam setiap periode.
3.	Non Performing Loan (NPL)	Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah yang menunjukkan suatu risiko yang diakibatkan oleh kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada perusahaan (Fauziah, 2017)	NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio keuangan yang dihitung dalam setiap periode.
4.	Net Interest Margin (NIM)	Net Interest Margin (NIM) merupakan pendapatan bank yang sangat menentukan besarnya pendapatan bersih pada suatu bank (Pertiwi Loraine dan Susanto Liana, 2019)	NIM = $\frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio keuangan yang dihitung dalam setiap periode.
5.	Inflasi	Inflasi merupakan suatu ukuran ekonomi dalam sistem perekonomian yang ditandai dengan adanya kenaikan harga barang atau jasa yang diproduksi meningkat secara terus – menerus (Hamidi, 2018)	INF _t = $\frac{\text{IHkt}-\text{IHkt}-1}{\text{IHkt}-1} \times 100\%$	Inflasi dihitung dari jumlah harga pada satu periode dari periode sebelum dan sesudah.

6.	BI Rate	BI Rate merupakan tingkat suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2016)	Suku Bunga = $\frac{ESSBI(\text{Bulanan})}{12}$ selama 1 th	Tingkat suku bunga dihitung adanya jumlah suku bunga dalam satu periode.
----	---------	--	---	--

3.5. Teknis Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menghitung data dari setiap variabel independen yaitu CAR, NPL, NIM, inflasi, dan tingkat suku bunga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan dengan mengolah data melalui program *Eviews 10*.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menguji data yang sudah terkumpul yang berbentuk angka kemudian disusun dalam bentuk tabel atau diagram yang menggambarkan data suatu permasalahan yang digunakan peneliti tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil Sugiyono, (2013). Menurut Ghozali & Ratmono, (2017), statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang dilakukan sebelum pengujian pada analisis linear berganda. Menurut Ghozali & Ratmono, (2017) menyatakan bahwa uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dimiliki model regresi telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Karena data dari setiap variabel yang akan diteliti harus terdistribusi normal atau mendekati normal jika model regresi dapat dikatakan baik. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi dan atau sempurna antara variabel independen. Jika terdapat multikolinearitas antara variabel independen secara sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan, dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Sedangkan jika multikolinearitas antara variabel independen secara tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan tetapi nilai standar errornya menjadi tinggi, yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi secara tepat.

Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variable independen dengan gejala multikolinearitas yang dapat dilihat dari besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat atau tidaknya penyimpangan variabel pada model regresi. Pengujian ini disebabkan oleh adanya ketidaksamaan variabel dan nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Jika variabel independen dan nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak menyebabkan penduga menjadi bias (koefisien variabel independen), tetapi menyebabkan penduga yang tidak efisien. Serta BUE dan standard error menjadi bias, sehingga nilai t dan F yang dihitung juga bias (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang muncul karena adanya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan nilai residual tidak terbebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model regresi dikatakan baik jika model regresi terbebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang disyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak terdapat variabel *lag* di antara variable independen (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.5.3. Analisis Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang diteliti (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut ini adalah persamaan fungsi regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (Return On Asset/ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Capital Adequacy Ratio

X₂ = Non Performing Loan

X₃ = Net Interest Margin

X₄ = Inflasi

X₅ = Tingkat Suku Bunga

e = Standard error

3.5.4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² kecil berarti kemampuan dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R² yang mendekati satu berarti nilai dari setiap variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.5. Uji Parsial (Uji t)

Uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.5.6. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Ghozali & Ratmono, 2017)